

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berdasarkan keempat kemampuan tersebut, keterampilan membaca merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa kelas 1 SD/MI karena siswa dituntut untuk dapat mengenal berbagai macam huruf, mengeja huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi sebuah kalimat, pelafalan huruf sesuai dengan bunyinya dan kelancaran dalam membaca menurut Nida dalam (Ilham, 2020). Kemampuan membaca sangatlah penting sebagai dasar dalam membaca lanjutan, membaca permulaan harus sudah dikuasai oleh siswa kelas 1 SD/MI agar mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar di semua muatan pelajaran dan siswa tidak terhambat atau tertinggal pada setiap mata pelajaran. Menurut (Tiani et al., 2023) kemampuan membaca merupakan tahap awal siswa dalam proses membaca karena membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.

Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang – lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang – lambang bunyi tersebut menjadi bunyi - bunyi bahasa bermakna yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z kemudian huruf – huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek yang bersifat teknis, seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi yang tegas, kelancaran serta kejelasan suara (Mulyati, 2014).

Indikator membaca permulaan menurut (Arikunto, 2016) yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan

suara dan makna kata. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator diantaranya pelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi.

Berdasarkan hasil observasi tes lisan di kelas I SDN 1 Cimaranten diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Indikator Membaca Permulaan Kelas 1 A

No	Indikator	Tercapai	%	Tidak Tercapai	%
1.	Pelafalan	3	15%	17	85%
2.	Kelancaran	3	15%	17	85%
3.	Kejelasan Suara	7	35%	13	65%
4.	Intonasi	8	40%	12	60%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa kemampuan membaca di kelas 1 A SDN 1 Cimaranten belum optimal dengan keseluruhan siswa berjumlah 39 orang, terlihat dari kelas 1 A dengan jumlah 20 siswa hanya 3 siswa atau 15% yang pelafalannya tercapai dan 17 siswa atau 85% belum tercapai karena tidak adanya perhatian dan dukungan dari guru dan orang tua. Lalu 3 siswa atau 15% yang kelancarannya tercapai dan 17 atau 85% belum tercapai karena siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran khususnya membaca sebab guru hanya mengandalkan buku bacaan 1, buku bacaan 2 dan papan abjad sehingga kurang daya tarik siswa saat belajar membaca. Selanjutnya 7 siswa atau 35% yang kejelasan suaranya tercapai dan 13 siswa atau 65% belum tercapai karena siswa tidak percaya diri dan malu. Yang terakhir 8 siswa atau 40% yang intonasinya tercapai dan 12 siswa atau 60% yang intonasinya kurang jelas tinggi dan rendahnya saat membaca.

Tabel 1. 2
Indikator Membaca Permulaan 1 B

No	Indikator	Tercapai	%	Tidak Tercapai	%
1.	Pelafalan	5	26%	14	74%
2.	Kelancaran	2	11%	17	89%
3.	Kejelasan Suara	7	37%	12	63%
4.	Intonasi	7	37%	12	63%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa kemampuan membaca di kelas 1 B SDN 1 Cimaranten belum optimal dengan keseluruhan siswa

berjumlah 39 orang, terlihat dari kelas 1 B dengan jumlah 19 siswa hanya 5 siswa atau 26% yang pelafalannya tercapai dan 14 siswa atau 74% belum tercapai karena tidak adanya perhatian dan dukungan dari guru. Lalu 2 siswa atau 11% yang kelancarannya tercapai dan 17 atau 89% belum tercapai karena siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran khususnya membaca sebab guru hanya mengandalkan buku bacaan 1, buku bacaan 2 dan papan abjad sehingga kurang daya tarik siswa saat belajar membaca. Selanjutnya 7 siswa atau 37% yang kejelasan suaranya tercapai dan 12 siswa atau 63% belum tercapai karena siswa tidak percaya diri dan malu. Yang terakhir 8 siswa atau 40% yang intonasinya tercapai dan 12 siswa atau 63% yang intonasinya kurang jelas tinggi dan rendahnya saat membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 1 Cimaranten tanggal 27 November tahun 2023. Siswa kelas I yang berjumlah keseluruhan 39 orang, 22 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Maka dapat dilihat keluhan yang ada di sekolah SDN 1 Cimaranten khususnya di kelas 1 itu adanya perbedaan kemampuan membaca karena siswa kelas 1 masih dalam tahap transisi yang tadinya sekolah di TK dan yang tidak sekolah TK jadi guru harus mendampingi dari perbedaan tersebut. Ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena kesibukan atau kurang paham sehingga hanya belajar di sekolah saja. Hal ini, sangat mempengaruhi ketika saat pembelajaran, guru pun hanya mengandalkan buku bacaan 1, buku bacaan 2 serta media papan abjad namun kurang efektif karena hanya warna hitam putih saja tidak dikreasikan sehingga siswa merasa jenuh, siswa pun masih terkadang masih keliru antara huruf u dengan huruf n, huruf b dengan huruf d, huruf f dengan huruf p, menyebutkan ng dan ny dan sebagian peserta didik tidak jelas dalam melafalkan huruf serta masih kurang dalam membaca. Dalam proses kegiatan mengajar juga siswa suka bercanda dengan temannya saat belajar membaca.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran untuk menanggulangi kekurangan dari media yang dipakai diantaranya, untuk pemakaian buku bacaan tidak ada daya tarik

sehingga siswa cepat bosan sedangkan media papan abjad tidak kreatif sehingga kurang minat belajar siswa dibandingkan dengan media yang akan digunakan peneliti yaitu *canva audio visual* penggunaannya bisa diputar berkali – kali dengan kreatif dan menarik.

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya jika dibiarkan saja seperti itu akan menghambat proses belajar siswa serta prestasi belajar siswa, siswa akan sulit memahami materi – materi yang diberikan guru dikarenakan ketidakmampuannya memahami bacaan, membaca permulaan suatu kunci untuk kemampuan membaca berikutnya maka dari itu harus diperhatikan oleh guru dan orang tuanya. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan kemampuan membaca dapat diatasi menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Usaha untuk membantu mengatasi permasalahan pada kemampuan membaca (pelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi) peneliti ingin menggunakan media *canva audio visual* dengan adanya media ini akan membuat daya tarik dan minat siswa untuk membaca semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat (Ayuni et al., 2023) adanya bantuan dari media *canva audio visual* akan membuat siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar, hadirnya media *canva audio visual* ini bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien serta terjadinya interaksi umpan balik antara guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan tentang media *canva audio visual* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Cimaranten. Dengan demikian penelitian ini berjudul **Pengaruh Media Canva Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditemukan maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan media saat proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan.
3. Perlu adanya media yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka media *canva audio visual* dibatasi pada peningkatan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1.

1. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN I Cimaranten, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
2. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN 1 Cimaranten
3. Media yang digunakan adalah *canva audio visual*.
4. Sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas yang menggunakan media *canva audio visual* dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran power point ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas yang menggunakan media *canva audio visual* dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran power point?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas yang menggunakan media *canva audio visual* dengan kelas yang menggunakan power point.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas yang menggunakan media *canva audio visual* dengan kelas yang menggunakan power point.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan media *canva audio visual*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan penyusunan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, diperolehnya data terkait kemampuan membaca permulaan siswa menambah wawasan serta dapat memahami inovasi media yang tepat bagi siswa.
- b. Bagi guru, memudahkan dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.
- e. Bagi pembaca, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.